
Analisa MBPH: Nasi Sumsum sebagai Pangan Ekonomi bagi Masyarakat Tangerang Selatan

Aroprija Saulina Panjaitan¹, Suryani Purnama², Lista Meria³

¹Sistem Informasi, Universitas Esa Unggul

^{2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Esa Unggul

Jl Arjuna Utara No 9, Duri Kepa, Kec. Kebun Jeruk, Jakarta Barat, DKI Jakarta 11510

ria.panjaitan@esaunggul.ac.id , suryani.purnama@esaunggul.ac.id , lista.meria@esaunggul.ac.id

*Corresponding Author: ria.panjaitan@esaunggul.ac.id

ABSTRAK

Maraknya penggunaan model dalam pembelajaran sejarah di negara modern telah mempengaruhi pendidikan di Indonesia. seperti mengikuti Gaya pembelajaran modern di kelas tanpa memperhatikan latar belakang sosial budaya mahasiswa. Namun, penggunaan sebenarnya dari ini tidak membuat proses pembelajaran berjalan lancar seperti yang dibayangkan dan diharapkan. Meskipun telah ada Banyak penelitian yang dilakukan oleh para ilmuwan dan pemerhati pendidikan menyatakan bahwa penggunaan model dalam sejarah sangat efektif dalam membangun suasana belajar yang lebih bermakna. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis keefektifan Model Pembelajaran Berpikir Sejarah (MPBH) dalam rangka pembentukan pemahaman tentang bahan dasar nasi sum-sum sebagai makanan penyelamat masyarakat Tangerang selatan. Mata pelajaran yang akan dipelajari mahasiswa, yaitu mata kuliah sejarah sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa belajar melalui MPBH mendorong siswa untuk memahami masa lampau, mengurai bagian-bagian cerita sejarah, dan menemukan maknanya berlatih mengembangkan kemampuan berpikir. Sehingga pembelajaran sejarah mampu mengembangkan pemikiran yang mengedepankan prinsip. Oleh karena itu, MPBH sangat efektif dalam pembelajaran perilaku akademik mahasiswa budaya dalam mempelajari sejarah sosial tentang hal ini. Materi yang akan dipelajari adalah mata kuliah sejarah sosial

Kata Kunci: MPBH, Efektif, Budaya, Nasi Sumsum, Masyarakat Tangerang Selatan

ABSTRACT

The widespread use of models in history learning in modern countries has influenced education in Indonesia. such as following trends in the learning process in the classroom without regard to the socio-cultural background of students. However, the actual use of this does not make the learning process run smoothly as imagined and expected. Although there have been Many studies conducted by scientists and educational observers say that the use of models in history is very effective in building a more meaningful learning atmosphere. The purpose of this research is to analyse the effectiveness of the Historical Thinking Learning Model (MPBH) in the framework of information understanding of the basic ingredients of marrow rice as a saviour food for the people of South Tangerang. Subjects to be students, namely social history courses. The results of the research show that learning through MPBH encourages students to understand the past, parse parts of historical stories, and find it means training to grow thinking skills. So that learning history can develop ideas that put forward a principle. Therefore, MPBH is very effective in learning student academic behaviour culture in studying social history on this subject. The material to be studied is social history course

Keywords: MPBH, Effectiveness, Culture, Marrow Rice, Community of South Tangerang



Aropria Saulina Panjaitan, Suryani Purnama, & Lista Meria. (2023). Analisa MBPH: Nasi Sumsum sebagai Pangan Ekonomi bagi Masyarakat Tangerang Selatan . *Jurnal MENTARI: Manajemen, Pendidikan Dan Teknologi Informasi*, 1(2), 155–162. <https://doi.org/10.34306/mentari.v1i2.255>

Retrieved from <https://journal.pandawan.id/mentari/article/view/255>

Notifikasi Penulis: 11 Januari 2023

Akhir Revisi: 25 Januari 2023

Terbit: 28 Januari 2023

1. PENDAHULUAN

Berbagai inovasi pendidikan seakan menghambat Indonesia agar tidak tertinggal dari negara lain. Termasuk kegunaan model pembelajaran baik individu maupun kelompok. Penerapan model dalam pembelajaran sejarah merupakan suatu keharusan agar peserta didik termotivasi untuk berpikir kritis yang juga akan memiliki dampak positif pada hasil belajar[1]. Sedang belajar sejarah secara kritis harus didasarkan pada pemikiran sejarah. Jadi bahwa salah satu aspek penting dalam pembelajaran sejarah adalah kemampuan untuk berpikir secara historis. Banyak guru telah memilih model yang sesuai untuk belajar sejarah sebagai salah satu alternatif strategi pengajaran[2]. Ada beberapa model pembelajaran yang cocok untuk pembelajaran sejarah kritis, salah satunya adalah metode penyelidikan. metode ini mampu membangun pembelajaran ke arah berpikir kritis melalui kegiatan pengumpulan informasi[3]. Begitu juga dengan Penelitian Model latihan yang memungkinkan siswa untuk mencari sejarah fakta secara mandiri untuk mendapatkan kebenaran ilmiah dengan menggunakan sejarah metode [2]. Namun, metode penyelidikan jika diterapkan dalam pembelajaran sejarah secara makna yang tidak ditampilkan tidak menunjukkan untuk membangun pendekatan memori kolektif[4]. Yang paling penting adalah konsep kesinambungan sejarah sehingga siswa dapat menghubungkan peristiwa sesungguhnya dengan fenomena sejarah[5]. Penelitian tentang pemikiran sejarah sudah banyak dilakukan termasuk menemukan model evaluasi tetapi jarang berdiskusi isi dan suasana pembelajaran secara kualitatif. Membangun kemampuan berpikir sejarah dalam pembelajaran, sebuah pembelajaran dengan metode penyelidikan diperlukan. Oleh karena itu, Pemikiran Historis Model Pembelajaran (MPBH) dibangun agar siswa dapat melihat hubungan antara peristiwa saat ini dan sejarah fenomena [3]. Dalam hal ini dipilih topik nasi sumsum sebagai makanan penyelamat masyarakat Tangerang selatan. Penerapan MPBH ada awalnya dianggap sulit karena siswa cenderung memahami bahwa sejarah adalah peristiwa masa lalu yang hanya di anggap sudah terjadi saja[6]. Namun berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh pihak tim, penerapan MPBH dalam pembelajaran sejarah adalah dianggap efektif untuk mata pelajaran sejarah[7]. Jika kita melihat dari dekat, demikian sejauh ini hasil penelitian tentang efektivitas MPBH hanya berdasarkan hasil uji saja, belum dianalisis secara kualitatif. Oleh karena itu, untuk mengisi kekosongan tersebut, maka analisis kualitatif efektivitas MPBH adalah dianggap penting agar data MPBH tersebut lebih terisi[8]. Dalam hal ini, beberapa faktor yang menjadi penyebab sorotan bagi peneliti, termasuk perilaku dan budaya akademik mahasiswa, juga memberikan kontribusi yang cukup untuk melihat adaptasi inovasi pembelajaran.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Melaksanakan analisis lebih dalam dengan menceritakan hasil keefektifannya dari model pembelajaran berpikir sejarah yang dilakukan oleh tim pengembang dalam studi sebelumnya [9]. untuk mendapatkan informasi dan fakta-fakta yang digunakan untuk menganalisis efektivitas dan pemahaman tentang materi yang sedang dipelajari [10]. Informer Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), meneliti Studi Pendidikan Sejarah Program (FKIP) yang memiliki akses ke fakultas, studi program, dan tentu saja mahasiswa [11]. Wawancara dan observasi berlangsung selama 2 semester (satu tahun). Pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran di kelas, sedangkan wawancara dilakukan di luar jam perkuliahan ketika mahasiswa sebagai subjek penelitian setuju untuk diwawancarai sebagai subyek penelitian [12]. Latar belakang mata kuliah alam penelitian adalah mahasiswa yang berdomisili Tangerang selatan. Selain itu, bagi masyarakat di daerah Tangerang selatan, nasi sumsum adalah makanan favorit yang kebanyakan dari mereka pasti ada di rumah [13]. Selain dibuat sebagai makanan darurat selama masa kesulitan ekonomi, makanan ini juga akan diperdagangkan untuk menambah pendapatan bagi mereka [14]. Ini adalah salah satu sorotan dalam sejarah sosial budaya masyarakat Tangerang selatan [15]. Melihat nasi sumsum sebagai "makanan embedding" penelitian ini juga akan menyoroti seberapa lama budaya pembelajar yang akan berhasil dengan model pembelajaran seperti MPBH. Fakta-fakta yang diperoleh merupakan temuan penelitian berdasarkan data dari wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai motivasi, kekritisitas dalam menggali sumber, pengembangan pengetahuan, tanggapan, pencapaian kompetensi, dan hasil pelaksanaan MPBH [16]. Selain menganalisa efektivitas MPBH, mereka akan mengetahui hambatan yang muncul selama mereka kuliah sejarah sosial dengan menggunakan MPBH.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Model Pembelajaran Berpikir Sejarah (MPBH) di materi pelajaran sejarah sosial nasi sumsum sebagai makanan penyelamat di Masyarakat Tangerang selatan dapat dikatakan efektif setelah berjalan melalui uji lapangan [17]. MPBH dapat meningkatkan pemahaman pemikiran sejarah mahasiswa Pendidikan Sejarah Program Studi, FKIP [18]. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan evaluasi, ditemukan bahwa pentingnya peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Sehingga MPBH cukup efektif untuk pencapaian pembelajaran tujuan dan kompetensi sejarah sosial [19]. Tentu saja, jika dukungan fasilitas, sumber belajar, dan dukungan subyektif dalam MPBH terpenuhi [20]. Berikut adalah beberapa tes hasil yang menunjukkan efektivitas MPBH [21].

3.1 Motivasi Mahasiswa Dalam Belajar Bersama MPBH

Motivasi adalah kekuatan yang mendorong atau menggerakkan individu melakukan kegiatan untuk mencapai suatu tujuan. secara khusus, membedakannya menjadi dua jenis, yaitu motivasi intrinsik (dorongan yang berasal dari dalam diri sendiri) dan motivasi ekstrinsik (dorongan itu datang dari luar diri sendiri) [22]. Pada tingkat perilaku tertentu, motivasi sangat mempengaruhi hasil belajar [23]. Karena itu, motivasi individu biasanya dipengaruhi oleh dua hal, yaitu kecenderungan untuk mencapai keberhasilan dan kecenderungan untuk menghindari kegagalan [24]. Membangun motivasi mahasiswa

untuk pengembangan MPBH dalam mata kuliah Sejarah Sosial diawali dengan dialog dengan beberapa mahasiswa tentang budaya dan kuliner masyarakat Tangerang selatan, yaitu nasi sumsum [25]. mahasiswa ikut serta mata kuliah Sejarah Sosial diberikan penjelasan tentang Kontrak belajar dan kuliah MPBH [26] Hasil dari wawancara dengan mahasiswa pada satu evaluasi, mahasiswa menyatakan dan merasakan suasana belajar yang menarik dan membuat mereka termotivasi berpikir historis melalui MPBH.

4.2 Respon Mahasiswa Dalam Menggunakan MPBH

Dalam pelaksanaan MPBH Sejarah Sosial Tentu saja subjek nasi sumsum sebagai penyelamat makanan di Masyarakat Tangerang selatan, diketahui bahwa respon mahasiswa menunjukkan minat [27]. Hal ini dibuktikan dengan hasil dari pengamatan dilakukan pada setiap pertemuan, dimana mahasiswa merespon terhadap MPBH menunjukkan meningkatnya minat [28]. Selain itu, wawancara juga dilakukan kepada siswa yang dibagi menjadi 2 periode yang berbeda selama 1 tahun. Berdasarkan hasil wawancara, terdapat perbedaan pada siswa tanggapan antara periode 1, periode 2, dan periode 3 periode yaitu terjadi peningkatan. Peningkatan ini adalah pertanda bahwa MPBH dapat meningkatkan respon siswa terhadap topik Kemajuan dalam Penelitian Ilmu Sosial, Pendidikan dan Humaniora [29]. Jika respon meningkat, itu juga bisa diartikan minat mahasiswa terhadap MPBH meningkat [30]. Hasil dari penelitian tentang tanggapan mahasiswa terhadap MPBH juga relevan dalam mata kuliah yang berbeda dengan metode yang berbeda [31].

4.3 Pengembangan Pengetahuan Mahasiswa

Proses pembelajaran harus menghasilkan kemajuan pemikiran atau pengembangan pengetahuan. Tambahan dari pengetahuan yang dibutuhkan oleh siswa adalah tentang bagaimana cara memahami fakta dalam Sejarah Sosial [32]. memahami fakta sejarah sudah selesai dengan menggabungkan fenomena sejarah kontekstual dengan teori [33]. Dalam hal ini mahasiswa ditekankan untuk melihat fenomena sejarah dari sudut pandangnya sendiri, kemudian diizinkan untuk dapat menghubungkan peristiwa masa lalu dengan fenomena saat ini [34]. Ini merupakan komponen penting dalam MPBH.

4.4 Pencapaian Kompetensi Mahasiswa

Gagasan MPBH dirasakan mampu menyusun sebuah pemahaman belajar sejarah dari kontemporer perspektif. MPBH tentu berbeda dengan konvensional pembelajaran sejarah yang didominasi dengan hafalan. Itu Perbedaan tersebut ditandai dengan memudahkan mahasiswa untuk melakukannya memperoleh informasi sejarah, kritis, dan membantu siswa menjadi terampil dalam mengikuti MPBH [35]. Diharapkan bahwa dengan mahasiswa MPBH dalam pembelajaran sejarah selalu kritis, sehingga mampu menghadirkan narasi sejarah yang manusiawi, jamak, dan mampu menjelaskan realitas kekinian.

Kompetensi	Kompetensi Dasar	Mendekati	Pencapaian Hasil
			Mahasiswa Peserta dari Sosial MPBH Sejarah
Mahasiswa memahami, menganalisis dan mengevaluasi materi pelajaran nasi sumsum sebagai makanan penyelamat di masyarakat Tangerang selatan.	Mampu memahami, menganalisis dan mengevaluasi subjek soal nasi sumsum sebagai penyelamat pangan masyarakat Banjarmasin	Kompetensi individu penilaian	Terjadi peningkatan di rata-rata mahasiswa skor dari pre-test ke post-test, dari 71.55. menjadi 73.44.
karakteristik pikiran	Mampu merespon dan mempresentasikan fakta sejarah tentang "nasi sumsum sebagai makanan penyelamat di Masyarakat Tangerang selatan"	Kompetensi kelompok penilaian	Hasil grup penilaian oleh pengamat: Kelompok 1 adalah 77 Kelompok 2 adalah 83 Kelompok 3 adalah 84 Kelompok 4 adalah 85 Kelompok 5 adalah 84 Kelompok 6 adalah 87
Atribut keterampilan interaktif.	Mampu berkomunikasi fakta sejarah "nasi sumsum sebagai makanan penyelamat di Tangerang selatan masyarakat" dalam forum terbuka		

Pencapaian Kompetensi Sejarah Sosial Mata Kuliah Nasi Sum-sum Sebagai Makanan Penyelamat Masyarakat Tangerang Selatan

4.5 Perubahan Budaya Akademik pembelajaran Mahasiswa

Budaya akademik akan mempengaruhi perilaku akademik mahasiswa, sedangkan budaya dibentuk oleh lingkungan. Pertama, mahasiswa masih terbiasa menjadi peserta yang tidak aktif kuliah, tidak mempersiapkan diri untuk kuliah, dan Sehingga agak sulit mengungkapkan ide, bukan kritis dan

tidak dapat menghubungkan masalah saat ini dengan masalah sejarah [36]. Suasana menjadi cair ketika mempresentasikan subjek nasi sumsum sebagai makanan penyelamat di masyarakat Tangerang selatan. Mengingat pokok bahasannya adalah terlokalisasi dan aktual, sebenarnya dekat dengan memori dan lingkungan sehingga mereka merasa dekat dengan masalah yang sedang dibahas [37]. Fenomena ini menunjukkan bahwa pemecahan masalah yang dihadapi mahasiswa mampu memicu emosi untuk memecahkannya masalah dalam proses pembelajaran [38]. Begitu juga dengan Sosial Dosen sejarah yang mampu berperan sebagai fasilitator dan mampu membuat kelas yang dinamis [39]. Melihat fenomena tersebut, Model Pembelajaran Berpikir Sejarah (MPBH) sudah lebih disempurnakan, nampaknya model ini dapat digunakan dengan lebih baik.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil lapangan, dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran Berpikir Sejarah (MPBH) dapat meningkatkan Kemajuan dalam Penelitian Ilmu Sosial, Pendidikan dan Humaniora, pemahaman pemikiran sejarah mahasiswa Prodi Pendidikan Sejarah FKIP, di implementasikan di Bidang Sosial Mata kuliah sejarah, khususnya pada mata kuliah sejarah sebagai penyelamat pangan masyarakat Tangerang selatan. MPBH secara efektif menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan, sikap dan keterampilan, selama dukungan untuk infrastruktur, belajar sumber daya, dan dukungan subyektif dalam MPBH terpenuhi.

SARAN

Harus lebih mengedepankan Model Pembelajaran Berpikir sejarah karena itu sangat efektif di kalangan mahasiswa yang kurang memahami sejarah yang sudah terjadi pada masa lalu dan untuk pengamatan MPBH tetap harus mengembangkan model pembelajaran yang sangat mudah di pahami seperti ini.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih untuk para pengamat dan peneliti sudah memberikan materi MPBH yang sangat amat mudah di pahami bagi mahasiswa yang kurang mengerti tentang sejarah di masa lalu

DAFTAR PUSTAKA

- [1] N. Lutfiani, S. Wijono, U. Rahardja, A. Iriani, Q. Aini, and R. A. D. Septian, "A Bibliometric Study : Recommendation based on Artificial Intelligence for iLearning Education," *Aptisi Transactions on Technopreneurship (ATT)*, vol. 5, no. 2, pp. 112–119, Nov. 2022, doi: 10.34306/att.v5i2.279.
- [2] Yusuf Perdana, S. Sumargono, and V. Rachmedita, "Integrasi Sosiokultural Siswa Dalam Pendidikan Multikultural Melalui Pembelajaran Sejarah," *Jurnal Pendidikan Sejarah*, vol. 8, no. 2, pp. 79–98, Nov. 2019, doi: 10.21009/jps.082.01.
- [3] M. Baihaiki, "Implementasi Game Edukasi Kesenian Budaya Indonesia Berbasis Dekstop dengan Metode MDLC pada SDS Harapan Jaya Jakarta Barat," *Jurnal Sosial dan Teknologi (SOSTECH)*, vol. 1, no. 7, 2021, [Online]. Available: <https://greenvest.co.id/>
- [4] M. I. Sari, A. Fidyasari, and K. A. Setiawan, "PENGEMBANGAN DESA BEJI SEBAGAI WISATA EDUKASI KAMPUNG TEMPE," *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 2, no. 3, pp. 973–978, Nov. 2021, doi: 10.31004/cdj.v2i3.2806.
- [5] P. P. A. Saifulloh, "Gagasan Konstitusi Pangan: Urgensi Pengaturan Hak Atas Pangan Warga Negara dalam Amandemen Kelima UUD 1945," *Jurnal HAM*, vol. 12, no. 2, p. 227, Aug.

- 2021, doi: 10.30641/ham.2021.12.227-244.
- [6] Yusuf Perdana, S. Sumargono, and V. Rachmedita, "Integrasi Sosiokultural Siswa Dalam Pendidikan Multikultural Melalui Pembelajaran Sejarah," *Jurnal Pendidikan Sejarah*, vol. 8, no. 2, pp. 79–98, Nov. 2019, doi: 10.21009/jps.082.01.
- [7] Q. Aini, U. Rahardja, R. Supriyati, and A. Khoirunisa, "Pengaruh Mailing Groups Sebagai Media Diskusi Dalam Motivasi Belajar Mahasiswa," *JURNAL MEDIA INFORMATIKA BUDIDARMA*, vol. 3, no. 1, p. 24, Mar. 2019, doi: 10.30865/mib.v3i1.1039.
- [8] M. I. Sari, A. Fidyasari, and K. A. Setiawan, "PENGEMBANGAN DESA BEJI SEBAGAI WISATA EDUKASI KAMPUNG TEMPE," *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 2, no. 3, pp. 973–978, Nov. 2021, doi: 10.31004/cdj.v2i3.2806.
- [9] I. Akbar Endarto, "ANALISIS POTENSI IMPLEMENTASI METAVERSE PADA MEDIA EDUKASI INTERAKTIF," *Jurnal Barik*, vol. 4, no. 1, pp. 37–51, 2022, [Online]. Available: <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/JDKV/>
- [10] U. Rahardja, T. Hariguna, and Q. Aini, "Understanding the impact of determinants in game learning acceptance: An empirical study," *International Journal of Education and Practice*, vol. 7, no. 3, pp. 136–145, 2019, doi: 10.18488/journal.61.2019.73.136.145.
- [11] R. M. Aboe and M. Ibrahim, "PENGEMBANGAN COMMUNITY-BASED TOURISM (PARIWISATA BERBASIS MASYARAKAT) DI KAWASAN EKOWISATA PANTAI KASTELA KOTA TERNATE SELATAN," 2019.
- [12] M. Baihaiki, "Implementasi Game Edukasi Kesenian Budaya Indonesia Berbasis Dekstop dengan Metode MDLC pada SDS Harapan Jaya Jakarta Barat," *Jurnal Sosial dan Teknologi (SOSTECH)*, vol. 1, no. 7, 2021, [Online]. Available: <https://greenvest.co.id/>
- [13] U. Rahardja, "Skema Catatan Kesehatan menggunakan Teknologi Blockchain dalam Pendidikan," *Jurnal MENTARI: Manajemen, Pendidikan dan Teknologi Informasi*, vol. 1, no. 1, pp. 29–37, 2022.
- [14] M. Taufiqurrohman and M. Yusuf, "Pemanfaatan Energi Terbarukan dalam Pengolahan Daur Ulang Limbah," *Jurnal MENTARI: Manajemen, Pendidikan dan Teknologi Informasi*, vol. 1, no. 1, pp. 46–57, 2022.
- [15] M. Fayiz, N. Hilmy, U. Darusalam, and A. Rubhasy, "Augmented Reality sebagai Media Edukasi Sejarah Bangunan Peninggalan Kesultanan Utsmaniyah menggunakan Metode Marker Based Tracking dan Algoritma Fast Corner Detection," *Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi*, vol. 4, no. 2, p. 2020, 2020, doi: 10.35870/jti.
- [16] M. R. Anwar, F. P. Oganda, N. P. L. Santoso, and M. Fabio, "Artificial Intelligence that Exists in the Human Mind," *International Transactions on Artificial Intelligence*, vol. 1, no. 1, pp. 28–42, 2022.
- [17] Z. F. A'ini, S. M. Soenarno, and Z. R. Alfy, "Hasil Edukasi Healthy Food Jelly Jahe Di PKK Mawar Kramat Jati, Jakarta Timur," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Biologi dan Sains*, vol. 1, no. 1, pp. 51–59, Jun. 2022, doi: 10.30998/jpmbio.v1i1.1037.
- [18] Q. Aini *et al.*, "Security Level Significance in DApps Blockchain-Based Document Authentication," *Aptisi Transactions on Technopreneurship (ATT)*, vol. 4, no. 3, pp. 292–305, 2022.
- [19] H. Haerullah and E. Elihami, "FORMAL DAN NON FORMAL".
- [20] M. Rakhmansyah *et al.*, "Smart Digital Signature Berbasis Blockchain Pada Pendidikan Tinggi Menggunakan Metode SWOT."
- [21] I. Akbar Endarto, "ANALISIS POTENSI IMPLEMENTASI METAVERSE PADA MEDIA EDUKASI INTERAKTIF," *Jurnal Barik*, vol. 4, no. 1, pp. 37–51, 2022, [Online]. Available: <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/JDKV/>
- [22] E. R. Marjito¹ and K. Juniardi², "URGENSI PENANAMAN NILAI-NILAI BUDAYA BERBASIS TRADISI SAPRAHAN DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH LOKAL DI KOTA PONTIANAK URGENCY OF PLANTING CULTURAL VALUES BASED ON SAPRAHAN TRADITION IN LOCAL HISTORY LEARNING IN PONTIANAK CITY."
- [23] Q. Aini, E. P. Harahap, N. P. L. Santoso, S. N. Sari, and P. A. Sunarya, "Blockchain Based Certificate Verification System Management," *APTISI Transactions on Management (ATM)*,

- vol. 7, no. 3, pp. 1–10, 2023.
- [24] D. Apriliasari and B. A. P. Seno, “Inovasi Pemanfaatan Blockchain dalam Meningkatkan Keamanan Kekayaan Intelektual Pendidikan,” *Jurnal MENTARI: Manajemen, Pendidikan dan Teknologi Informasi*, vol. 1, no. 1, pp. 68–76, 2022.
- [25] Q. Aini, N. Azizah, R. Salam, N. P. L. Santoso, and F. P. Oganda, “SKEMA KREDIBILITAS SERTIFIKAT BERBASIS ILEARNING GAMIFIKASI BLOCKCHAIN PADA KAMPUS MERDEKA,” *Jurnal Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*, vol. 10, no. 1, 2022.
- [26] “148-Article Text-1510-1-10-20210819”.
- [27] D. Aulia Ramadhani, R. Kurniasari, P. Studi Gizi, F. Ilmu Kesehatan, and U. Singaperbangsa Karawang, “Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan Literature Review: Pengaruh Media Komunikasi Terhadap Keamanan Makanan Jajanan Pada Anak Sekolah Dasar”, doi: 10.5281/zenodo.6408379.
- [28] Yusrawati, T. Mariyanti, and N. Septiani, “The Effect of Commitment to Managerial Performance Intervening variable at the National Baznas of Riau Province,” *Aptisi Transactions on Technopreneurship (ATT)*, vol. 4, no. 2, pp. 135–141, Jul. 2022, doi: 10.34306/att.v4i2.249.
- [29] A. S. Anwar, U. Rahardja, A. G. Prawiyogi, N. P. L. Santoso, and S. Maulana, “iLearning Model Approach in Creating Blockchain Based Higher Education Trust,” *International Journal of Artificial Intelligence Research*, vol. 6, no. 1, Jun. 2021, doi: 10.29099/ijair.v6i1.258.
- [30] J. P. Antropologi and A. Aricindy, “Pelestarian Panganan Tradisional Melalui Pasar Kamu Kawan Lama dalam Mengembangkan Wisata Kuliner di Daerah Pantai Labu Preservation of Traditional Food Through Pasar Kamu Kawan Lama in Developing Culinary Tourism in the Labu Beach Area,” vol. 4, no. 1, 2022, [Online]. Available: <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/bdh>
- [31] P. A. Sunarya, “Penerapan Sertifikat pada Sistem Keamanan menggunakan Teknologi Blockchain,” *Jurnal MENTARI: Manajemen, Pendidikan dan Teknologi Informasi*, vol. 1, no. 1, pp. 58–67, 2022.
- [32] S. T. Sampoerna, U. Rahardja, Mardiana, V. T. Devana, and N. P. Lestari Santoso, “Pelatihan Inovasi Media Pembelajaran iLearning 2.0 Sebagai Pengabdian Masyarakat Terhadap Pendidikan Tinggi,” *ADI Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 2, no. 2, pp. 46–55, Mar. 2022, doi: 10.34306/adimas.v2i2.567.
- [33] M. Fayiz, N. Hilmy, U. Darusalam, and A. Rubhasy, “Augmented Reality sebagai Media Edukasi Sejarah Bangunan Peninggalan Kesultanan Utsmaniyah menggunakan Metode Marker Based Tracking dan Algoritma Fast Corner Detection,” *Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi*, vol. 4, no. 2, p. 2020, 2020, doi: 10.35870/jti.
- [34] “dampak-kecerdasan-buatan-bagi-pendidikan”.
- [35] W. Hadi, “MENGKALI POTENSI KAMPUNG WISATA DI KOTA YOGYAKARTA SEBAGAI DAYA TARIK WISATAWAN,” 2019.
- [36] R. M. Aboe and M. Ibrahim, “PENGEMBANGAN COMMUNITY-BASED TOURISM (PARIWISATA BERBASIS MASYARAKAT) DI KAWASAN EKOWISATA PANTAI KASTELA KOTA TERNATE SELATAN,” 2019.
- [37] M. Mutiani, E. Warmansyah Abbas, S. Syaharuddin, and H. Susanto, “Membangun Komunitas Belajar Melalui Lesson Study Model Transcript Based Learning Analysis (TBLA) dalam Pembelajaran Sejarah,” *Historia: Jurnal Pendidik dan Peneliti Sejarah*, vol. 3, no. 2, pp. 113–122, May 2020, doi: 10.17509/historia.v3i2.23440.
- [38] A. Suherman, D. Weny, and W. Bastaman, “PERKEMBANGAN SEKOLAH RAKYAT (VOLKSCHOOL) DI GUNUNG KENCANA KABUPATEN LEBAK BANTEN,” *Jurnal Pendidikan Sejarah dan Ilmu Sejarah*, vol. 2, no. 2, 2019.
- [39] U. Rahardja, “Blockchain Education: as a Challenge in the Academic Digitalization of Higher Education,” *IAIC Transactions on Sustainable Digital Innovation (ITSDI)*, vol. 4, no. 1, pp. 62–69, Sep. 2022, doi: 10.34306/itsdi.v4i1.571.